

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMAN 2 LUWU
KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DHIAN PRATIWI

16.0201.0081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMAN 2 LUWU
KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DHIAN PRATIWI
16.0201.0081

Pembimbing:

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhian Pratiwi

NIM : 16.0201.0081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Luwu, 19 Agustus 2020
Yang Membuat Pernyataan

Dhian Pratiwi
NIM 16.0201.0081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” Yang di tulis oleh Dhian Pratiwi, dengan NIM 16 0201 0081 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Selasa **01 September 2020** bertepatan dengan (**13 Muharram 1442 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 01 September 2020 M
13 Muharram 1442 H

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Penguji I	(.....)
3. Dr. Baderiah, M.Ag	Penguji II	(.....)
4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
5. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas FTIK



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ ،
أَمَّا بَعْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat, hidayahnya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj ST. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I dan Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswi SMA Negeri 2 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Tahir dan bunda Hijerah Dp, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada saudara serta sahabat seperjuanganku, Muhammad Bagus, Andhira Mars A.Md.Farm, Bripda Aidil Fadli, Nur Ahmad Hidayat, Wahyu Aldy Setiawan, Abil, Aswan, Fahrul Goali, Resi Antania Pakasi, Haldayanti Putri, Nurul Khaerunnisa, Kakanda Dwi Ika Safitri S.Pd, Kakanda Andi Gusnawati S.E, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas C di IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini selalu membantu penulis memberikan saran dalam penyusunan skripsi dan selalu menyemangati, mendampingi, dan mendoakan penulis hingga dapat mencapai pada tahap ini penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Mudah-mudahan kebaikan mereka bernilai ibadah dan mendapat balasan setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Aamiin. Dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca. Atas segala kekurangan mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Luwu, 26 Januari 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & SINGKATAN

Swt	: <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
Saw	: <i>Shallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
As	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijriah
QS Al-Ahzab/33:21	: Al-Quran Surah Al-Ahzab/33:21
HR	: Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT DAN HADITS	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Akhlak	9
2. Ruang Lingkup Akhlak	11
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	19
4. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak	20
5. Faktor-faktor Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Peserta didik ..	22
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Fokus Penelitian	26
C. Definisi Istilah	27
D. Desain Penelitian	27
E. Data Dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	32

I. Teknik Analisis Data	34
J. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
BAB IV DESKRIPSI dan ANALISI DATA	35
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	41
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT DAN HADITS

Kutipan Ayat 1 QS Al-Ahzab/33:21	02
Hadits 1 Hadis tentang akhlak baik	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Relevan	08
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1 Kerangka Fikir	25
Gambar 2 Struktur Organisasi TU SMAN 2 LUWU	39
Gambar 3 Struktur Organisasi UPT SMAN 2 LUWU	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Tabel 1.1 Pustakawan

Lampiran Tabel 1.2 Tenaga Administrasi

Lampiran Tabel 1.3 Tenaga Laboran

Lampiran Tabel 1.4 Tenaga Kependidikan Lainnya

Lampiran Tabel 2.1 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jumlah Kelas

Lampiran Tabel 2.2 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia

Lampiran Tabel 2.3 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

Lampiran Tabel 3.1 Sarana Dan Prasaran

Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran Pemohonan Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran Surat Keterangan Meneliti Dari DPMPTSP

Lampiran Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran Surat Persetujuan Pembimbing

Lampiran Surat Nota Dinas Pembimbing

Lampiran Surat Persetujuan Penguji

Lampiran Surat Nota Dinas Penguji

Lampiran Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dhian Pratiwi, 2020, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu”* Skripsi Proqram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I dan Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perkembangan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu. (2) Upaya seorang guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua di SMA Negeri 2 Luwu. (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya membina akhlak peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua di SMA Negeri 2 Luwu menjadi lebih baik. (4) Mengetahui solusi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam di sekolah dalam membina akhlak peserta didik yang mengalami penurunan di SMA Negeri 2 Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Luwu pada tanggal 16-27 Januari 2020. Populasi dan sampel dari penelitian ini mencakup 3 Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan 2 peserta didik yang merupakan perwakilan dari masing- masing tingkatan. Data lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu yaitu: pemberian nasihat, pemberian arahan untuk memperdalam ilmu agama dengan mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis), dan mengingatkan peserta didik untuk bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik. Adapun kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik, kurang bijak dalam menggunakan sosial media, kurangnya dana dalam penyelenggaraan kegiatan islami, serta pengaruh lingkungan peserta didik yang tidak sehat. Solusi dari kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, yaitu: mendoakan peserta didik untuk diberikan hidayah kepadanya dan dilunakkan hatinya, perlunya pengawasan secara intensif dari orang tua dalam menggunakan sosial media, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi termasuk dalam pendanaan kegiatan islami, dan mengedukasi peserta didik untuk pandai dalam memilih teman yang baik.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikatakan Djaramah pembentuk budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam.¹

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah Swt. serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Akan tetapi ketika kita melihat fenomena akhlak yang terjadi sekarang sangatlah memprihatinkan.

Profesi sebagai pendidik adalah posisi sosial yang paling strategis dalam sebuah system pendidikan, memiliki kedudukan yang tinggi dan utama dalam Islam. Di pundak seorang guru terpicul tanggung jawab yang agung yaitu membentuk generasi dan mengarahkannya ke jalan Allah.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam lembaga pendidikan dan moralitas peserta didik. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan

¹Skripsi Aan Afriyawan, *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)

²Skripsi Muhaiminah Darajat, *upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik – siswi*, fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009, (Yogyakarta: 2009)

kepribadian peserta didiknya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat, guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru. Dalam masyarakat peguyuban seperti inilah terlahir pepatah dan petitih bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi warga sekitarnya terutama peserta didiknya.

Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik saja, bahkan ia merupakan tugas yang berat dan sulit tetapi akan mudah bagi siapa saja yang diberi kemudahan oleh Allah.³

Dan hendaknya seorang pendidik menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya sebagaimana menjadikan Rasulullah Saw sebagai acuan, suri tauladan bagi seluruh ummat. Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS Al – Ahzab: 21)⁴

³Fu’ad bin Abdul Aziz asy-Syalyhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 1.

⁴Firman Allah dalam QS Al-Ahzab/33:21

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang patut kita contohi perbuatan dan perkataannya terutama dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dan istrinya. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki sifat-sifat seperti Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam agar peserta didik dapat mencontohi perilaku dan akhlak terpuji seorang pendidik.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus dibentuk dalam diri seorang anak. Karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Dan akhlak baik haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seorang anak agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa anak tersebut.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa. Dahulu setiap kali bertemu dengan seseorang terlebih bertemu seorang guru, peserta didik akan menyapa gurunya, akan tetapi sekarang adat seperti itu telah menurun.

Penulis melakukan observasi di SMA Negeri 2 Luwu dan penulis memperhatikan keadaan disekeliling Sekolah, melihat hubungan antara peserta didik dan seorang guru, terjadi pergeseran akhlak yang baik dimana keadaan akhlak peserta didik milenial sekarang mengalami penurunan dari segi akhlak dan moralitasnya kepada guru.

Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku peserta didik. Guru dan Orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi peserta didik dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi.

Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik terutama kepada orang tua dan guru. Peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku peserta didik di Sekolah, jika guru mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di Sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA khususnya pada peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu. Maka dalam penulisan ini penulis memberi judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMAN 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU”**.

B. Batasan Masalah

Permasalahan ini penulis batasi hanya di ruang lingkup guru Pendidikan Agama Islam kelas X, XI dan XII. Untuk melengkapi data-data mengenai pembinaan akhlak di lokasi penelitian, penulis juga melakukan sesi wawancara dengan kepala Sekolah, dan perwakilan peserta didik dari kelas XI dan XII.

Fokus penelitian ini ialah mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik dan mengetahui solusi dari kendala yang

dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditemukan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu?
2. Upaya apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu?
3. Kendala apa yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu ?
4. Solusi apa yang diberikan untuk menghadapi kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu ?

D. Tujuan Penulisan

Secara khusus penulisan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan akhlak peserta didik terkini di SMA Negeri 2 Luwu.
2. Untuk mengetahui upaya seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua di SMA Negeri 2 Luwu.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam upaya membina akhlak peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua SMA Negeri 2 Luwu.

4. Untuk mengetahui solusi dari kendala-kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam membina akhlak peserta didik yang mengalami penurunan di SMA Negeri 2 Luwu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

a. Diharapkan agar hasil penulisan ini dapat menjadi acuan bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua di SMA Negeri 2 Luwu agar dapat berubah dan mempunyai akhlak yang mulia

b. Penulisan ini dilaksanakan guna memenuhi syarat dan kewajiban akademik oleh setiap Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat pada umumnya, terutama pada pendidik betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk peserta didik.

b. Menjadi sumbangsih pemikiran di SMA Negeri 2 Luwu dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penulisan terdahulu yang relevan dengan penulisan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penulisan dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak peserta didik di SDN No. 586 Raja Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, yang disusun oleh Masriani, dari hasil penulisan menunjukkan bahwa diperlukannya pengembangan akhlak peserta didik dengan lebih baik lagi karna ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru dan orang tua dirumah yang harus selalu membina akhlak peserta didiknya sehingga mereka terbiasa melakukan amalan-amalan baik di rumah, Sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat.
2. Penulisan dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak peserta didik -Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta, yang disusun oleh Muhaiminah Darajat, dari hasil penulisannya sang penulis sekaligus penulis memaparkan hasil penulisannya bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan cara pembiasaan disiplin, tata karma,kepedulian sosial, dan pemberian cerita tokoh inspiratif atau kisah-kisah Nabi. Walaupun masih ada beberapa masalah yang muncul diantaranya peserta didik yang kurang disiplin, enggan memberikan infaq sedekah, tata karma yang masih kurang baik dan lain sebagainya. Maka dari pada itu sang penulis memberikan rekomendasi kepada para guru agar mengalami

peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam aspek pembinaan akhlak peserta didik -siswi.

3. Penulisan dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang) yang disusun oleh Aan Afriawan. dari hasil penulisan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMP Negeri 1 Bandungan ialah memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas mendukung dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.

Tabel penelitian terdahulu yang relevan

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Masriani	Pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan penelitian	1. lokasi penelitian 2. hasil penelitian 3. sampel	Memerlukan pengembangan dalam aspek akhlak
Muhaiminah Darajat	Pembinaan akhlak dan peran guru Pendidikan Agama Islam.	1. lokasi penelitian 2. hasil penelitian	Memerlukan pengembangan yang signifikan dalam pengembangan akhlak peserta didik
Aan Afriawan	Pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, objek yang diteliti.	1. lokasi penelitian 2. kerangka pikir 3. hasil penelitian	Sang penulis menemukan bahwa kesadaran peserta didik merupakan hal paling utama dalam membina akhlak.

Ketiga penulisan tersebut, memiliki relevansi dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai bagaimana upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Dan penulisan yang ditulis oleh penulis memfokuskan kepada upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu. Penulis berharap penulisan ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang harus ditempuh oleh guru dalam membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang asal katanya khuluq-yaqluqu-khuluqan yang menurut bahasa berarti: perangai, tabiat dan adat kebiasaan⁵. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, keenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethos berubah menjadi etika⁶.

Menurut kamus Al-Munjid dalam buku Studi Akhlak, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat⁷. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian member

⁵Damanhuri Basyir dalam Lidia Lestari, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2005), h. 155

⁶Sahilun A. Nasir dalam Lidia Lestari, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1991), h. 14

⁷M. Yatimin Abdullah dalam Lidia Lestari, *Studi Akhlak: Dalam Perspektif Al-qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pertimbangan. Sedangkan secara terminology pengertian akhlak yang dikemukakan oleh beberapa ulama antara lain yaitu:

a. Imam Al Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸

b. Ibnu Maskawaih:

Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁹

Kedua definisi tersebut, baik yang diberikan Ibnu Miskawaih maupun Al-Ghazali, meskipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir. Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir disini adalah sifat dan amal diwujudkan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dilakukan oleh mulut, tangan,

⁸Abuddin Nata dalam Lidia Lestari, *Akhlak TaSaw.uf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

⁹*Ibid.* h. 2

gerakan badan dan sebagainya. Disamping sifat dan amal lahir, akhlak juga meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia yaitu hati.

Agar terwujudnya akhlak dan perbuatan yang baik maka perlu diadakan pembinaan. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan megembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti peserta didik, agar nantinya terbentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesame manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Adapun akhlak dalam kehidupan ini dapat digolongkan kedalam beberapa macam, yaitu:

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Allah Swt menciptakan manusia dipermukaan bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Adapun akhlak manusia kepada Allah Swt yang pertama kali adalah berkeyakinan adanya Allah Swt dengan keesaan-Nya, dan dengan segala sifat kesempurnaan-Nya serta mengimani yang benar akan memberikan kebahagiaan bagi seorang muslin di sunia dan di akhirat kelak.¹⁰

Adapun akhlak baik kepada Allah Swt terbagi dalam beberapa macam antara lain:¹¹

¹⁰Jurnal Mudarrisuna dalam Lidia Lestari, *Media Kajian Pendidikan* (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2014) h. 293

¹¹*Ibid.* h. 108.

1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya

Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah Swt adalah dengan mentaati segala perintah-Nya. Sikap taat kepada Allah Swt merupakan sikap yang mendasar setelah beriman.

2) Memiliki Rasa Tanggung Jawab Atas Amanah yang Dibeberatkan kepadanya

Pada hakikatnya, kehidupan ini merupakan amanah Allah Swt. Oleh karena itu, seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah Swt berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah Swt.

3) Ridha Terhadap Ketentuan Allah Swt

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah Swt ialah ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah Swt tetapkan pada setiap manusia. Seperti ketika ia dilahirkan baik di keluarga yang ekonominya sangat cukup maupun di keluarga yang tidak mampu, karena pada hakikatnya sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah Swt berikan pada dirinya. Baik berupa kebaikan ataupun keburukan. Manusia mempunyai pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu yang sangat terbatas. Sehingga bisa jadi sesuatu yang dianggap buruk ternyata memiliki kebaikan untuknya.

4) Senantiasa Bertaubat Hanya Kepada-Nya

Manusia tidak pernah luput dari sifat lupa dan lalai karena hal ini memang tabiat manusia. Oleh karena itu, hendaklah seorang hamba segera bertaubat kepada Allah Swt manakala ia terjerumus ke dalam maksiat.

5) Memperbanyak Membaca Al-Quran

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah Swt adalah dengan banyak membaca, menghayati, mentadabburi serta mengamalkan isi dari ayat-ayat Al-Quran.

b. Akhlak Terhadap Orang Tua dan Sesama Makhluk Hidup

Akhlak terhadap sesama manusia diwujudkan dengan membina hubungan baik terhadap orang tua, guru, tetangga, keluarga maupun hewan dan tumbuhan. Pentingnya akhlak terhadap sesama manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus menjalin hubungan sosial dengan sesamanya secara baik.

Oleh sebab itu, akhlakul karimah diperlukan untuk menyelaraskan dan membentuk hubungan harmonis sesama manusia. Tidak dapat disangkal bahwa manusia senantiasa berkoneksi dengan manusia lainnya. Manusia tidak dapat tinggal dan hidup sendirian saja, karena manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan manusia yang lain. Sebaiknya selalu berada bersama-sama dan saling berhubungan dengan makhluk-makhluk lainnya.¹²

Diantara adab-adab terhadap orang tua adalah :

- 1) Berbakti dan menaati perintah kedua orang tua selama tidak menyuruh berbuat dosa dan memutuskan tali silaturahmi.
- 2) Tidak bersikap sombong, angkuh dan membangkang kepada kedua orang tua melainkan senantiasa merendahkan diri dan senantiasa bersikap tawadhu' dan penuh kasih sayang.

¹²Mudji Sutrisno, Ed., dalam Lidia Lestari, *Manusia Dalam Pijar-pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1993), h. 33

- 3) Senantiasa berdo'a untuk kedua orang tua dengan memohonkan rahmat, keselamatan dunia akhirat, serta ampunan dari Allah Swt.
- 4) Memenuhi segala kebutuhannya dengan cara membantu, memberikan nafkah, melayani kedua orang tua dengan ikhlas, sepenuh hati, dan bersungguh-sungguh dalam berbuat baik kepada keduanya tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Sementara itu, penerapan akhlakul karimah terhadap sesama manusia menyebabkan terjadinya interaksi sosial antara manusia dengan manusia lainnya yang tidak mungkin hidup sendirian. Oleh karena itu, dalam kehidupan, hendaklah hidup rukun, damai, saling membantu dan mencintai sesamanya sebagai wujud akhlak terhadap sesama manusia.

Sebagai makhluk sosial, manusia dianjurkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban terhadap sesamanya terutama kewajiban terhadap orang tua. Adanya kewajiban terhadap ibu dan ayah karena manusia harus merasakan betapa berat tanggungan seorang ibu dikala mengandung dan demikian pula kalau sudah datang waktu melahirkannya.¹³

Dalam telaah Al-Qur'an, ditemukan sejumlah rincian yang berkaitan dengan pola perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative (seperti membunuh, menyakiti barang atau merampas harta orang lain tanpa alasan yang benar), tetapi juga sampai kepada larangan melukai hati dengan menceritakan aib seseorang.

¹³Rachmat Djantnika, dalam Lidia Lestari *Sistem Etika Islami*, (Jakarta : Pustaka Pajimas, 1996), h. 200

Di sisi lain, Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad Saw yang misalnya dinyatakan sebagai manusia yang sama dengan manusia lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi penghormatan yang diberikan kepada manusia lain.

Di samping itu, Al-Qur'an juga menekankan perlunya menghormati kekuasaan dan kebebasan pribadi. Oleh sebab itu, seseorang dilarang memasuki rumah orang lain tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari pemiliknya, dan diperintahkan member salam kepada pemiliknya sebelum memasuki rumah seseorang.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ialah memperlakukan diri kita dengan perilaku terpuji sesuai adab-adab yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.. Karena tanpa memiliki akhlak yang baik bagi diri sendiri, maka manusia tidak akan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat sebagaimana yang diharapkan. Dan juga sangat penting bagi kita untuk menuntut ilmu atau berilmu agar dalam menerapkan akhlakul karimah atau berakhlak kepada diri sendiri kita telah mempunyai bekal berupa ilmu yang bermanfaat karena itu segala suatu hal membutuhkan ilmu.

Di antara adab-adab penuntut ilmu terhadap dirinya sendiri adalah:

- 1) Hendaklah dia mengetahui dan meyakini bahwa ilmu merupakan ibadah yang paling penting dan sangat utama sehingga Allah Swt menjadikannya sebagai bagian dari jihad fii sabilillah.
- 2) Memperhatikan pendidikan jiwa dan pensuciannya (tazkiyatun nufus) yang akan membawanya pada ketaatan, dan menjauhkannya dari maksiat. Dalam buku karya Yazid bin Abdul Qadir Jawaz yang berjudul *Adab dan akhlak penuntut ilmu*, Imam Ibnu Jama'ah rahimahullah mengatakan, “Hendaklah ia membersihkan hatinya dari segala sifat khianat, sifat kotor, dengki, hasad, iri, serta keyakinan dan perangai yang buruk agar hatinya menjadi lebih baik dalam menerima dan menghafalkan ilmu, menelaah makna-maknanya yang dalam dan hakikat-hakikatnya yang masih samar”.¹⁴
- 3) Mengikuti dan meneladani para sahabat Rasulullah Saw.
- 4) Menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia dan adab yang baik serta menjauhi akhlak dan adab yang jelek dan hina.
- 5) Selalu mengintropeksi diri dan tidak mencari alasan untuk membenarkan kesalahan karena mencari-cari alasan agar dapat memperkuat seseorang berpegang pada kesalahannya bahkan kesalahan-kesalahan tersebut berbalik menjadi kebenaran menurut pendapatnya.
- 6) Menghiasi diri dengan rasa takut kepada Allah Swt secara lahir dan batin.
- 7) Menghiasi diri dengan selalau merasa diawasi oleh Allah Swt, baik dalam keadaan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

¹⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, *Adab dan akhlak penuntut ilmu*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2018), h. 88.

- 8) Berperilaku lurus dalam tingkah laku dan selalu kembali kepada Allah dengan berbuat taubatan nasuhah apabila terjatuh dalam perbuatan dosa.
- 9) Bersikap qana'ah dan zuhud. Maksud zuhud disini ialah tidak melakukan yang haram serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bisa menjerumuskan pada sesuatu yang haram dengan cara menahan diri dari segala syubhat dan tidak menginginkan apa yang dimiliki orang lain.
- 10) Menghiasi diri dengan kemuliaan ilmu berupa berbudi pekerti, akhlak yang baik dengan selalu bersikap malu, tenang, berwibawa, khusyu', tawadhu', dan senantiasa bersikap istiqomah, secara lahir maupun batin serta tidak melakukan segala hal yang merusaknya.
- 11) Menghiasi diri dengan sifat malu karena malu merupakan akhlak islam.¹⁵ Malu adalah akhlak mulia, yang tumbuh untuk meninggalkan perkara-perkara yang jelek sehingga menghalangi dia dari perbuatan dosa dan maksiat, serta mencegah dia dari melalaikan kewajiban memenuhi hak bagi orang-orang yang mempunyai hak.¹⁶

d. Akhlak Terhadap Syaikh, Ustadz, atau Guru

Di antara adab-adab seorang penuntut ilmu terhadap syaikh, ustadz, atau gurunya ialah:

- 1) Sebelum menuntut ilmu hendaklah seorang pelajar melihat dan beristikharah kepada Allah tentang orang yang dijadikannya sebagai guru, yaitu orang yang kelak diteladani akhlak dan adabnya.

¹⁵*Ibid.*, h. 89-98.

¹⁶Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilaliy, *al-Haya' fii Dhau-il Qur'aan al-Kariim wa Ahaadits ash-Shahihah*, cet. 1408 H.

- 2) Senantiasa menghormati dan memuliakan kedudukannya sebagai seorang guru, baik di depan maupun di belakang.
- 3) Memulai mengucapkan salam, meminta izin bila ingin pergi dari kelas bila ada keperluan.
- 4) Hendaklah seorang pelajar duduk dengan baik, sopan, penuh adab, dan tidak duduk sambil sambil bersandar atau membelakangi guru.
- 5) Berbaik sangka apabila guru memberikan hukuman kepadanya, dan hendaklah ia mengetahui bahwa hal itu untuk suatu kebaikan, bukan karena balas dendam.
- 6) Tidak boleh sombong atau malu untuk bertanya kepada gurunya dan hendaklah ia beradab yang baik ketika berbicara dengan gurunya.
- 7) Mengikuti akhlak yang baik, perilaku terpuji, dan amal shalih gurunya.
- 8) Datang lebih awal daripada gurunya.
- 9) Fokus ketika guru sedang menjelaskan materi.
- 10) Seorang peserta didik harus membalas kebaikan gurunya, sebab kebaikan dibalas dengan kebaikan pula.

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun alam lingkungan secara luas, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Allah Swt menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan

membawa rahmat serta cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.¹⁷

Dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa akhlak tersebut memiliki ruang lingkungannya yang menyeluruh, baik akhlak terhadap Allah, manusia maupun lingkungan.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk lain. Akhlak dalam Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia tetapi juga akan menjadi amal kebaikan yang berat timbngannya di akhirat.

Dalam sebuah Hadits dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai akhlak yang baik akan berat timbangan amalnya dan seseorang yang buruk akhlaknya maka Allah sangat murka kepadanya. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أُنْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ

Artinya :

“Dari Abu Darda’ radhiallahu anhu bahwasanya Nabi shallallahu alaihi was sallam bersabda, “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak ada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seseorang yang keji lagi jahat.” (HR. Tirmidzi)¹⁸

¹⁷Mohammad Daut Ali dalam Lidia Lestari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 357-359

¹⁸<https://umma.id/article/share/id/1002/272212> diakses pada tanggal 2 Juli 2020 jam 11:17

Tugas Nabi Muhammad Saw merupakan tugas yang sangat mulia karena beliau mendidik dan membimbing manusia ke puncak ketinggian normal dan menghantarkan mereka kepada keselamatan lahir batin serta menjamin terwujudnya kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat kelak.

Secara umum adapun tujuan pembinaan akhlak yaitu: “untuk memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani serta memberikan pengetahuan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.”¹⁹

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Profesi mengajar tidak dapat disamai oleh profesi lain apa pun dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi (sebagai) pengajar semakin mulia dan semakin bermanfaat materi ilmu yang diajarkan, semakin tinggi pula kemuliaan dan derajat pemilikinya.

Seorang pendidik, jika ia mengikhlaskan amalnya untuk Allah serta meniatkan ta’limnya untuk memberikan manfaat bagi manusia, mengajarkan mereka yang baik, dan mengangkat kejahilan peserta didik, maka hal itu akan menjadi nilai plus kebaikannya serta tambahan pahalanya.

Tugas seorang pendidik menuntut seorang pendidik memiliki sifat yang sabar, amanah, ketulusan, dan mengayomi yang berada dibawah. Berikut

¹⁹Departemen Agama dalam Lidia Lestari, *Kurikulum*,(Jakarta: logos, 1993), h. 2.

karakter-karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat membina akhlak peserta didik dengan baik, diantaranya ialah:

- a. Mengikhhlaskan Ilmu Karena Allah.
- b. Jujur.
- c. Serasi Antara Perkataan Dan Perbuatan.
- d. Bersikap Adil Dan Objektif.
- e. Berakhlak Mulia Dan Terpuji.
- f. Rendah Hati
- g. Pemberani
- h. Bercanda Bersama Anak Didiknya.
- i. Sabar Dan Dapat Menahan Emosi
- j. Menghindari Perkataan Keji Dan Kotor
- k. Berkonsultasi Dengan Orang Lain²⁰

Dari sebelas poin di atas, dapat dilihat bahwa seorang guru diharuskan untuk menguasai poin-poin penting tersebut dengan tujuan untuk menjadikan seorang guru lebih profesional lagi dibidangnya.

Ketika guru telah memiliki karakter-karakter tersebut maka guru akan dijadikan sebagai panutan dan teladan oleh peserta didiknya baik di dalam Sekolah maupun di luar Sekolah..²¹

Oleh karena itu hadirnya guru amat dibutuhkan bagi peserta didik terkhusus pada pembinaan akhlak. Peran dan tanggung jawab seorang guru

²⁰ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalyub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, cetakan IX (Indonesia: Darul Haq, 2015), h. 1-49

²¹Syaik Muhammad Al-Ghazali dalam Lidia Lestari, *Akhlak Seorang Mukmin*, Cet. XVI, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h. 30.

Pendidikan Agama Islam amatlah besar karena guru harus mengajarkan, mendidik, dan membina peserta didik di Sekolah.

Masing-masing guru mempunyai tugas pada sisi pengetahuan, sikap, dan akhlak peserta didik sesuai kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Sekolah.²²

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Dalam pendidikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik, diantaranya ialah lingkungan. Jika lingkungan peserta didik sehat maka akan mempengaruhi akhlak seorang anak menjadi baik. Kondisi lingkungan peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik:

a. Faktor Orang Tua

Banyak orang tua yang bingung ketika harus mendidik anaknya. Sebagian orang tua merasa sudah berhati-hati dalam mendidik, ternyata ketika sang anak dewasa, orang tua sudah tak mengenalinya lagi. Pendidikan yang selama ini diajarkan seolah berguguran dan terbang bersama angin.

Pendidikan anak memang sesuatu yang sangat penting. Sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari. Namun begitu, tahapan usia anak dalam hal ini perlu diperhatikan. Anak yang selalu dianggap kecil akan sulit dewasa dan sukar memecahkan masalah. Sebaliknya, anak kecil bila dididik dengan pendidikan dewasa maka akan matang sebelum waktunya.

²²Akram Misbah dalam Lidia Lestari, *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 17.

Yang perlu disiapkan pertama kali adalah kesiapan orang tua untuk menjadi orang tua. Sebab, banyak orang yang menjadi orang tua karena terlanjur mempunyai anak. Sehingga hubungan dengan anak pun seolah hanya karena lebih tua secara umum. Sementara ia belum pernah sama sekali belajar bagaimana mendidik anak dan membesarkannya.²³

Akhlak baik sangat tergantung pada peran orang tua. Orang tua merupakan faktor utama dalam menentukan anak berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sudarsono sebagai berikut: Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapat pendidikan dan pembinaan akhlak yang pertama sekali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam membina akhlak anak terutama peserta didik yang belum memasuki bangku Sekolah.²⁴

Pada hakekatnya, faktor keluarga turut menentukan dalam pembinaan akhlak anak. Bila orang tua cenderung memanjakan anaknya, disamping mereka memiliki bekal pengetahuan dalam pembinaan akhlak anak yang tidak baik, bahkan cenderung nakal. Disamping itu juga keluarga juga dapat menjadi tempat pembinaan akhlak yang paling baik, tugas pokok dari kedua orang tua di dalam keluarga adalah: menciptakan keluarga sejahtera atau keluarga bahagia.

b. Faktor Sekolah

²³Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, cetakan XX, (Solo: Aqwam 2018) h. xi

²⁴Sudarsono dalam Lidia Lestari, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 19.

Penerapan kurikulum 2013 di Indonesia sejak tahun 2015 mengalami banyak perubahan pada peserta didik. Sebagian waktu peserta didik habiskan berada pada ruang lingkup Sekolah. Sehingga Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak mulia.

Peserta didik melakukan berbagai macam kegiatan di Sekolah ketika sedang berada di jam istirahat. Selama berada di lingkungan Sekolah dan ketika terjadi proses pembinaan di Sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesama peserta didik dengan gurunya.

Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa akibat lain yang memberi dorongan bagi peserta didik untuk berakhlak mulia, misalnya peserta didik yang aktif dalam diskusi keagamaan di mushalla Sekolah, aktif dalam kegiatan pasantren kilat yang dilaksanakan Sekolah.

Di SMA Negeri 2 Luwu mempunyai beberapa kegiatan pembinaan akhlak mulia, seperti dzikir bersama dan literasi Al-Quran setiap hari jumat. Tujuannya ialah agar peserta didik senantiasa mengingat sang pencipta dan dapat memulai proses pembelajaran dengan hati yang ikhlas dan tenang sehingga membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik lagi.

c. Faktor Masyarakat

Pada dasarnya, faktor lingkungan masyarakat sangatlah menjadi hal terpenting dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik. Hal tersebut akan mencolok ketika peserta didik telah beranjak dewasa. Interaksi sosial yang terjadi

secara wajar antara peserta didik dengan anggota masyarakat di lingkungannya, maka hal tersebut akan menunjang pembentukan mental yang sehat.

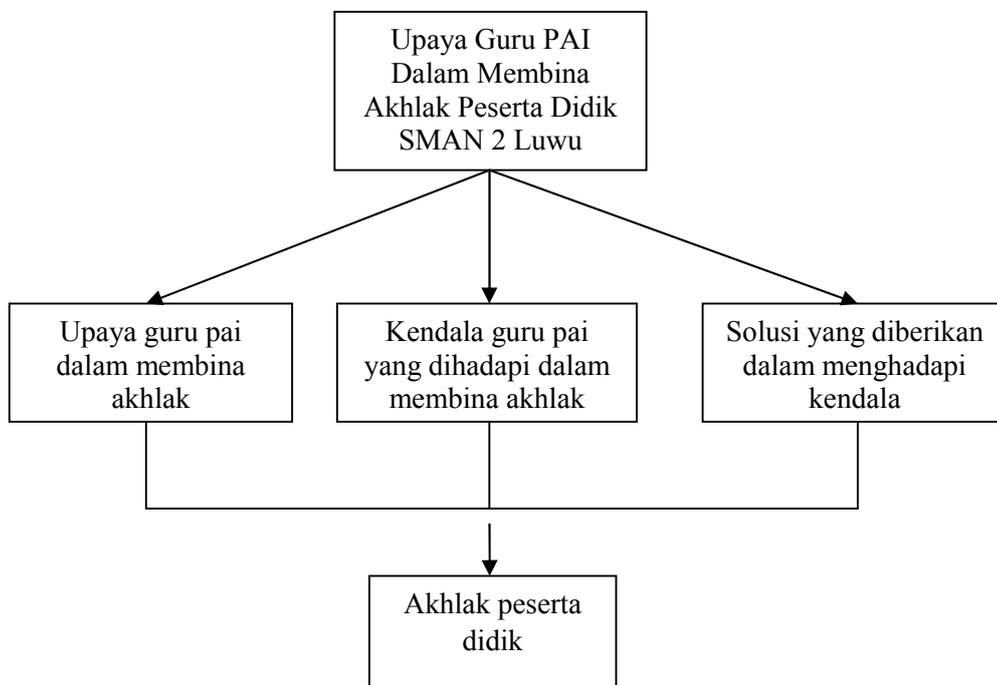
Di zaman sekarang, masyarakat sedang membutuhkan bibit unggul yang mempunyai akhlak yang baik, memperhatikan norma-norma sosial, dan sopan santun. Hendaklah setiap individu memelihara dan mematuhi nilai-nilai tersebut sebagai peserta didik sekaligus cikal bakal anggota masyarakat, karena pembinaan akhlak dibentuk sejak usia dini dan dari lingkungan masyarakat yang sehat.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penulisan. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi Mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penulisan secara ilmiah.

Sebagaimana lazimnya, kerangka pikir dapat dibuat narasi ataupun dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan bentuk skema, sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENULISAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penulisan yang mengumpulkan data lapangan yang berisi fakta-fakta yang factual dan akurat kemudian mengolahnya serta menganalisis dan menggambarkannya dalam bentuk memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Untuk menentukan dan memperoleh sumber data yang diperlukan penulis, maka penulis menggunakan jenis penelitian langsung turun ke lapangan/lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan jenis penelitian lapangan tersebut akan memperoleh data yang diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 2 Luwu kecamatan Walenrang kabupaten Luwu. Fokus penelitian penulis ialah mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, XII membina akhlak peserta didik.

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah untuk melengkapi data berkaitan dengan keadaan akhlak peserta didik di zaman sekarang, dan mengetahui apakah Sekolah mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik.

Selain kepala Sekolah, penulis tak lupa melakukan wawancara dengan perwakilan kelas XI dan XII untuk mengetahui secara langsung keadaan akhlak peserta didik dan bagaimana sikap peserta didik kepada guru mereka.

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah variable, antara lain:

a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai ijazah S1 (strata satu) dan mempunyai perizinan untuk mengajarkan ilmu agama islam di Sekolah atau lembaga pendidikan.

b. Pembinaan Akhlak peserta didik

Pembinaan Akhlak peserta didik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya agar akhlak dan perilaku dari peserta didik yang buruk dan kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua dapat berubah atau konsisten menjadi lebih baik lagi di tengah-tengah krisis moral yang terjadi sekarang.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah metode yang akan diterapkan oleh penulis ketika terjun ke lokasi penelitian. Desain penelitian yang diterapkan oleh penulis ialah metode penelitian fenomenologi dan studi kasus.

Studi kasus merupakan metode yang mengamati keadaan sekelompok peserta didik lalu menginvestigasi secara detail peristiwa yang terjadi di tengah-tengah peserta didik. Dan menganalisisnya secara deskriptif untuk mengumpulkan data dengan tujuan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data lapangan yang diambil langsung oleh sang penulis dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan apa yang akan diteliti melalui tahap wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penulisan ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, XII di SMA Negeri 2 Luwu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan oleh sang penulis dari orang lain atau berbagai media cetak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam membantu proses penyelesaian penulisan. Sumber data sekunder dalam penulisan ini yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu, buku, skripsi, dan arsip data yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis gunakan ialah berupa pedoman wawancara yang diajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas X, XI, dan XII selaku sumber data primer. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah, dan perwakilan kelas XI dan XII selaku sumber data sekunder.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah sebuah teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk kelengkapan penulisan skripsi. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data lapangan yang dimana penulis secara langsung meneliti di lapangan/lokasi penelitian untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, melihat secara langsung fenomena kemerosotan akhlak yang terjadi di SMA Negeri 2 Luwu, serta mengumpulkan data Sekolah sebagai kelengkapan data lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah teknik pengamatan dalam meneliti yang dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk melihat objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penulisan skripsi ini, seperti proses belajar mengajar dan upaya guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu.

Observasi dilakukan pada tanggal 16 januari 2020 hingga 27 januari 2020. Penulis mengamati para guru ketika mengajar dalam kelas sembari penulis mengamati akhlak peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur agar

penulis bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan narasumber.

Adapun dalam penulisan ini, penulis akan mencari informasi atau mengumpulkan data yang melakukan Tanya jawab langsung kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan kepala Sekolah/wakil kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu, yang dimana pertanyaan yang akan diajukan disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal wawancara terstruktur. Sesi wawancara dilakukan secara langsung oleh penulis kepada seluruh informan pada hari senin, 27 Januari 2020 dengan waktu yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha SMA Negeri 2 Luwu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan guru, peserta didik dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penulisan. Penulis juga mengambil beberapa foto-foto berkaitan dengan kegiatan meneliti di lokasi penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penulisan kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas penulis merupakan hal yang dominan dalam penulisan kualitatif, alat penulisan yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil

akurasi penulisan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga, tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penulisan, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk lebih memastikan data tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifikasi dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengelolaan data hasil penulisan. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur agar penulis bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan narasumber untuk data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, penulis menganalisis secara deskriptif.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan peserta didik berhubungan dengan upaya guru dalam membina akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Luwu.
- b. Penulis kemudian mereduksi data, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan mengolah data yang telah diperoleh, serta menarik kesimpulan.

J. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penulis melakukan sebuah penelitian. Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu, kecamatan Walenrag kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 16 Januari 2020 sampai 27 Januari 2020. Observasi dan pengamatan dilakukan pada tanggal 16-24 Januari 2020 dan dilanjutkan sesi wawancara tanggal 27 Januari 2020.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Luwu

SMA Negeri 2 Luwu nama awalnya ialah SMA Negeri 1 Walenrang yang berdiri pada tahun 1986 yang berstatus Negeri dan NPSN/NPSS ialah 40306082/31191708014. SMA Negeri 1 Walenrang berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Luwu pada tahun 2017.

SMA Negeri 2 Luwu merupakan Sekolah yang mempunyai peserta didik yang sangat banyak yang berasal dari berbagai pelosok desa dengan latar yang berbeda-beda pula.

SMA Negeri 2 Luwu juga mengalami banyak perubahan yang positif terutama pada pembangunan. Pada tahun 2013-2019 SMA Negeri 2 Luwu banyak merenovasi gedung bahkan membuat kelas baru dan laboraterium, melengkapi sarana dan prasarana yang kurang sehingga membuat peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan guru menjadi lebih semangat dalam mencerdaskan anak bangsa.

Hingga sekarang SMA Negeri 2 Luwu mempunyai banyak prestasi terutama dalam bidang pendidikan dan olahraga.

Adapun profil Sekolah SMA Negeri 2 Luwu sebagai berikut:

a. Identitas

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu

NPSN/NSS : 40306082/31191708014

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jln. Opu Daeng Risaju

RT/RW : 0/0

Kode pos : 91951

Desa : Batusitanduk

Kecamatan : Kec. Walenrang

Kabupaten/Kota : Kab. Luwu

Provinsi : Provinsi Sulawesi Selatan

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : Lintang (-2.8477), bujur (120.1202)

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Nomor rekening : 092-202-000002908-1

Nama Bank : Bank Sulselbar

Cabang KPC/Unit : Belopa

Rekening Atas Nama : SMAN 2 Luwu

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik (m²) : 20505

Luas Tanah Bukan Milik (m²) : 18505

Nama Wajib Pajak : SMAN 1 Walenrang

NPWP : 30.133.222.7-803.000

Nomor Telpon Sekolah : 3315174

Email : smanegeri1walenrang@gmail.com

Website : <http://www.sman1walenrang.sch.id>

Waktu penyelenggaraan : Pagi

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikasi

2. Letak Geografis

Secara geografis SMA Negeri 2 Luwu terletak di Jln. Opu Daeng Risaju, rt/rw 0/0, Desa Batusitanduk, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dengan posisi geografis:

- lintang : -2.8477

-bujur : 120.1202

Secara geografis Sekolah ini cocok untuk kegiatan proses belajar mengajar. Walaupun harus menempuh lorong kurang lebih 100 meter tetapi SMA Negeri 2 Luwu dapat ditembus dan dijangkau oleh kendaraan motor maupun mobil. Dan di dalam Sekolah ini terdapat pula perumahan yang ditempati beberapa guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Luwu.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Luwu

a. Visi Sekolah

Unggul dalam mutu, handal dalam prestasi yang berdasarkan kepada ajaran agama dan budaya bangsa

b. Misi Sekolah

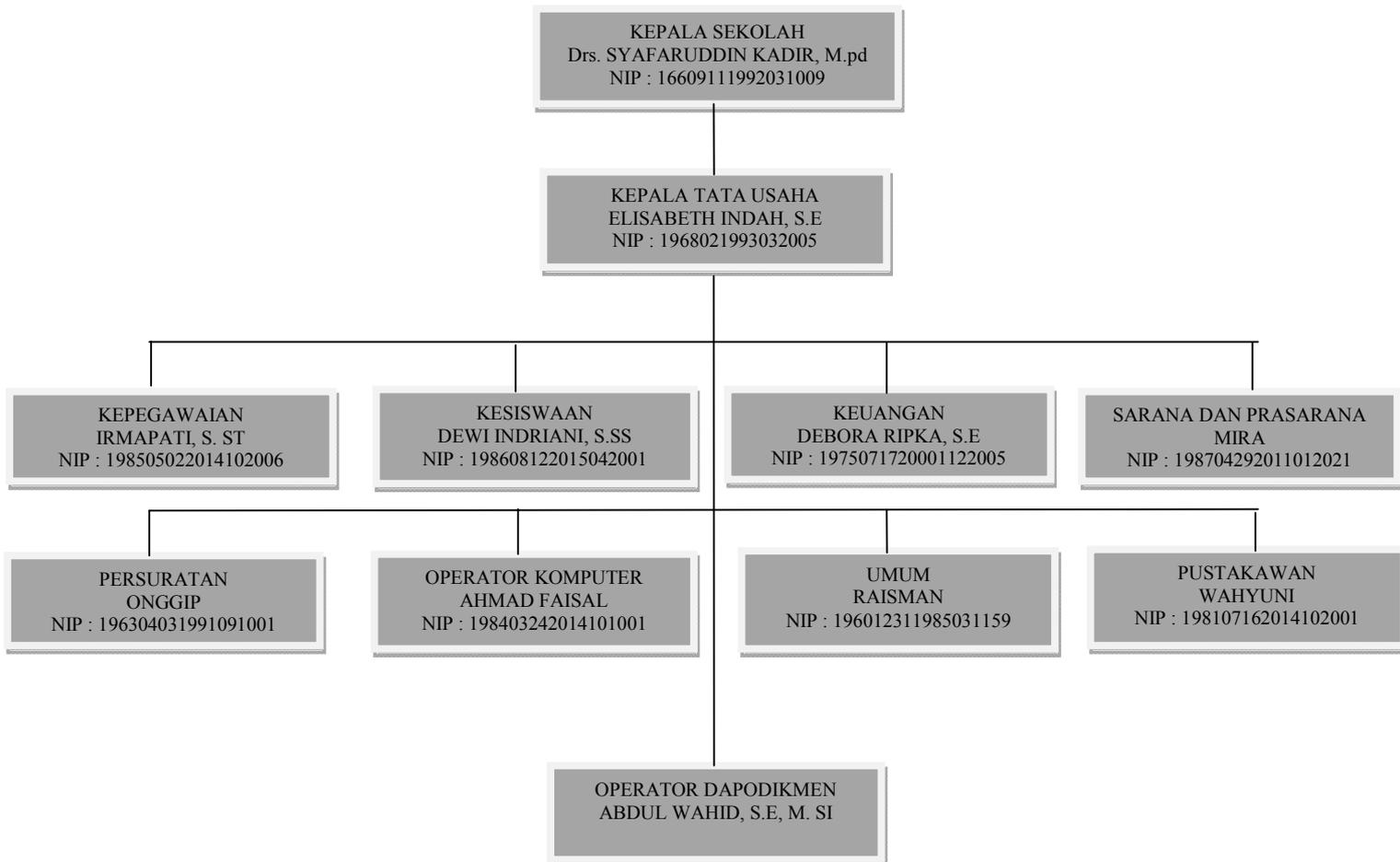
1) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

- 2) Menyelenggarakan system pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill).
- 3) Meningkatkan kegiatan MGMP dalam rangka penyusunan silabus dan system penilaian serta kualitas pembelajaran.
- 4) Melaksanakan bimbingan dalam kegiatan lomba akademik.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap olahraga dan kesenian .
- 6) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- 7) Mewujudkan lingkungan Sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai konsep wiyatamandala.

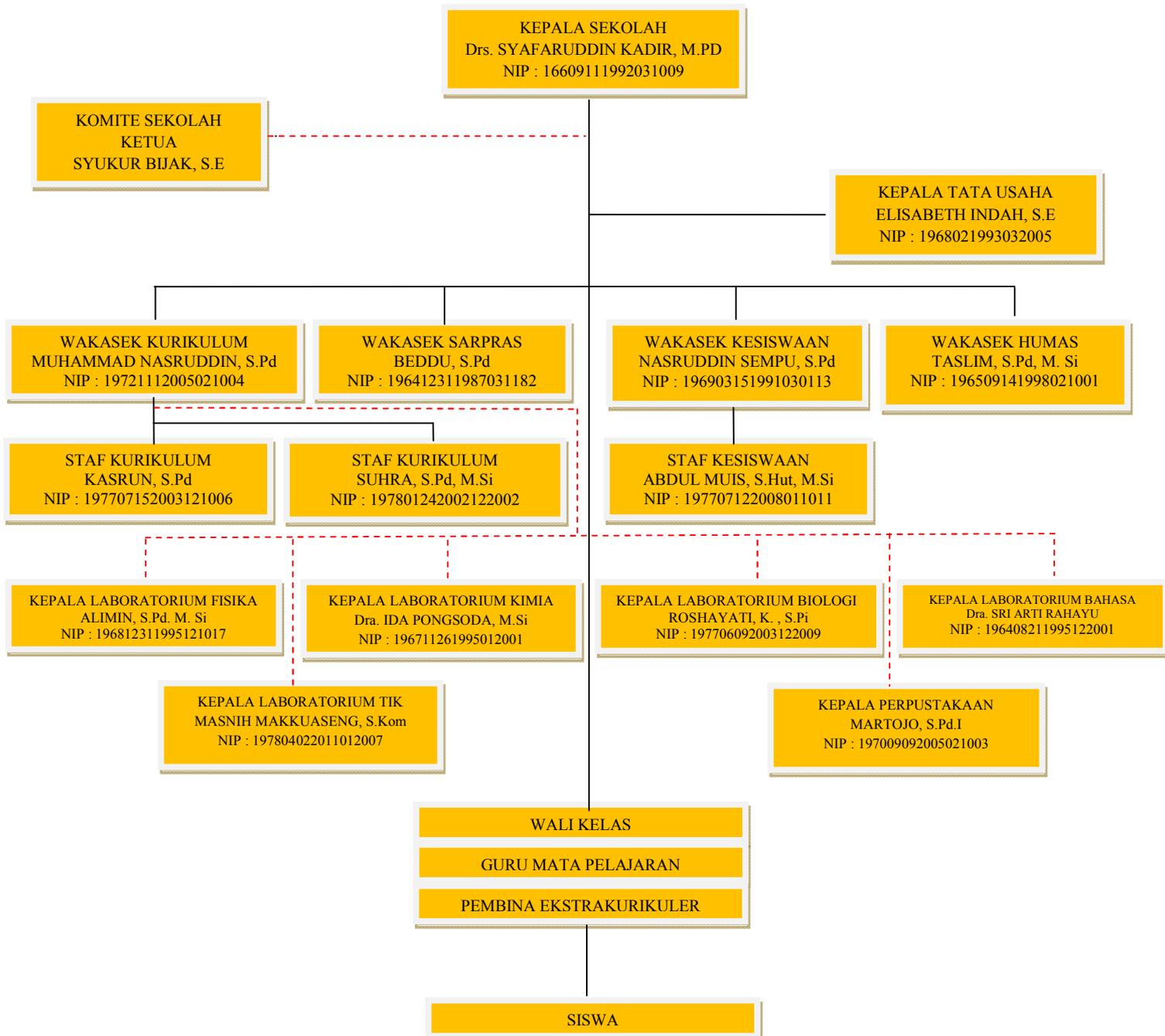
c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara pribadi.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu dan bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi

Gambar 2 Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Luwu

Gambar 3 Struktur Organisasi UPT SMA Negeri 2 Luwu



KETERANGAN :

————— **GARIS KOMANDO**

- - - - - **GARIS KOORDINASI**

B. Analisis Data

1. Perkembangan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu

SMA Negeri 2 Luwu merupakan salah satu Sekolah favorit di Kabupaten Luwu yang beralamat di Jl. Opu Daeng Risaju Kecamatan Walenrang. peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 2 Luwu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mulai dari pekerjaan orang tua, asal daerah, adat istiadat, dan juga agama.

Setiap peserta didik juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang berbeda-beda pula. Beberapa di antara mereka mempunyai akhlak yang kurang baik dan beberapa juga di antara mereka ada pula yang berakhlak baik. Sebagaimana ungkapan kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu selaku informan pada saat diwawancarai:

“Saya kira hal seperti itu tidak bisa generalisir sudah baik atau buruk, tapi pasti adalah yang buruk tapi sebagian murid lainnya sudah ada yang berperilaku baik. Ada yang ketika berpapasan bersikap baik seperti memberi salam atau menjabat tangan tapi ada juga yang mengabaikan saya rasa ini tergantung dari akhlak masing-masing peserta didik”²⁵



(24 Januari 2020, Suasana wawancara di ruangan kepala sekolah ketika jam istirahat pelajaran)

²⁵ Syafaruddin Kadir, kepala Sekolah SMA Negeri 2 Luwu dalam wawancara pada tanggal 24 Januari 2020 pukul 10:33

Akhlak setiap individu satu dengan yang lainnya memang berbeda dan tak ada yang sama persis. Ada yang baik dan ada pula yang masih berproses menjadi baik bahkan ada yang kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternalnya yaitu kurangnya pendidikan akhlak yang islami oleh keluarga terhadap anak ketika anak sedang berada dirumah.

Keluarga menganggap pendidikan anak di Sekolah sudah cukup jadi tidak perlu lagi dibimbing dirumah. Padahal bimbingan yang baik oleh keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak menjadi lebih baik lagi dan mencerminkan akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama dalam sebuah pendidikan demi menciptakan generasi islami yang tidak hanya cerdas secara intelektual melainkan cerdas secara spiritual juga. Seseorang dapat diketahui memiliki akhlak baik akan tercermin dari aktifitas ibadah yang tidak pernah ditinggalkan terutama shalat, tutur kata yang santun, serta cara berperilaku kepada yang lebih muda dan lebih tua darinya.

Seiring perubahan zaman, perkembangan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu mengalami perubahan yang kurang baik secara signifikan. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah tantangan yang lebih besar untuk guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya dalam mendidik peserta didik. Pada tahun 2013-2014 ketika penulis bersekolah di SMA Negeri 2 Luwu, peserta didik sangat menghormati kedudukan seorang guru.

Peserta didik mempunyai segudang prestasi dan dapat mengharumkan nama Sekolah SMA Negeri 2 Luwu di luar daerah. Tetapi, dari tahun ketahun penulis mengamati terdapat perubahan yang kurang baik dan cukup drastis dari segi akhlak peserta didik karena pengaruh lingkungan yang kurang baik pula sehingga diperlukannya kerja sama yang baik dari pihak Sekolah untuk membina akhlak peserta didik.

Dengan demikian, pihak Sekolah mengupayakan untuk memperbaiki akhlak peserta didik SMA Negeri 2 Luwu agar di kemudian hari peserta didik dapat menerapkan hal-hal positif yang dapat membuat akhlak mereka menjadi lebih baik lagi dan lebih bersemangat dalam beribadah kepada Allah Swt.

Di dalam dunia pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam berperan selain berusaha mentransfer ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat membuat relasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dengan didukung oleh teladan dari sang guru. Ketika nilai-nilai dari ajaran agama islam itu benar-benar tertanam dalam jiwa, maka akan tercipta kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Dalam membina akhlak peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa upaya yang dilakukan dalam kelas. Dengan menggunakan metode yang tepat maka upaya-upaya yang guru lakukan akan membuahkan hasil maksimal seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru

Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik, beliau menggunakan beberapa upaya yang diterapkan di dalam maupun luar kelas, diantaranya sebagai berikut:

a. Pemberian Nasihat

Nasihat adalah sebuah cara didikan yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik berupa teguran dan peringatan dengan maksud dan tujuan yang baik untuk peserta didik. Nasihat yang diberikan oleh guru haruslah bersifat mendidik dan dalam memberikan nasihat haruslah berdasarkan kebenaran.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X, beliau mengatakan:

“kalau saya pribadi nak yang saya lakukan itu ialah pertama memberikan nasihat secara pribadi biar pesannya lebih sampai kepada peserta didik tersebut...”²⁶

Kemudian penuturan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, beliau mengatakan:

“yang pertama saya lakukan ialah jelas kita harus memberikan nasihat yaa, sebagai cara pertama yang harus kita sampaikan kepada peserta didik tentunya selalu mengingatkan dan memberikan nasihat...”²⁷

Dan juga diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XII, beliau mengatakan:

“sama seperti pada umumnya pasti guru akan memberikan nasihat kepada peserta didik sebagai awal bentuk teguran yang baik dan peserta didik

²⁶Sudarmiati Solon., guru PAI kelas X dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 12:08

²⁷Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:20

akan sadar dengan kesalahan yang dibuatnya serta saya juga memberikan masukan-masukan penting untuk mereka memperbaiki dirinya...”²⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat merupakan upaya yang paling pertama yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik peserta didik selain menjelaskan materi di buku. Dan haruslah nasihat itu sesuai dengan kebenaran dan bijak dalam menyampaikan.

b. Pemberian Arahan Untuk Memperdalam Ilmu Agama Dengan Mengikuti Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Organisasi rohis merupakan wadah yang disediakan oleh Sekolah kepada peserta didik guna belajar, memperkuat, dan memperdalam ilmu agama islam.

Melalui organisasi rohis peserta didik akan mempunyai waktu lebih untuk mempelajari lebih dalam ajaran agama islam, membangun karakter yang baik, bertauhid dan selalu patuh pada perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu memanfaatkan organisasi rohis serta mengajak para peserta didik untuk berpartisipasi di dalam organisasi dan mengikuti kajian rutin sebagai salah satu upaya dalam membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Berikut penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu berkaitan dengan Pemberian Arahan Untuk Memperdalam Ilmu Agama Dengan Mengikuti Organisasi Rohani Islam (ROHIS):

²⁸ Sitti Sartika, guru PAI kelas XII dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:30

Penulis :

“apakah terdapat program khusus yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu guna meningkatkan keimanan sekaligus msenjadi upaya pembinaan akhlak?”

Sudarmiati Solon., S.Pd.I:

“Iye ada nak. Organisasi rohis yang dimana organisasi rohis itu sendiri berdiri sejak tahun 2015 dan pada saat itu saya diamanahkan menjadi Pembina rohis pertama. Disitu saya dan para peserta didik sekaligus perintis rohis membuat program kerja salah satunya yaitu kajian rutin setiap hari jumat nah disitulah kesempatan saya untuk membina akhlak peserta didik dan Alhamdulillah bmereka berproses menjadi lebih baik dimulai dari akhwatnya yang berhijrah dari jilbab yg tdk menutupi dada menjadi jilbab yang sesuai syari’at, ikhwannya yang dulunya malas sholat Alhamdulillah sudah mulai rajin ke masjid, dan lain sebagainya.”²⁹

Fadillah, S.Ag:

“Iya ada jadi di Sekolah ini mempunyai organisasi ROHIS. Jadi, Organisasi ROHIS menjadi salah satu upaya guru PAI mengajak peserta didik untuk berpartisipasi di dalamnya seperti mengikuti kajian dan ketua ROHIS biasanya mengundang pemateri dari luar Sekolah, terkadang IAIN Palopo dan terkadang juga saya sendiri.”³⁰

Sitti Sartika, S.Ag:

“Dulu itu kalau tidak salah pada tahun 2010 ketika Sekolah ini belum berganti nama ada organisasi namanya IPM (IkatanPelajar Muslim) PA/PI. Disitu terdiri dari ketua, wakil, sekertaris, da nbendahara. Program kerja mereka yaitu merayakan hari besar islam dan mengadakan dzikir akbar menjelang ujian nasional. Bedanya IPM dengan ROHIS sekarang itu IPM tidak semua siswa yang dapat masuk di organisasi tersebut sedangkan ROHIS siapa saja boleh masuk dan ROHIS tidak hanya merayakan hari besar islam tetapi mereka juga mengadakan kajian rutin terbuka untuk seluruh siswa.”³¹

²⁹ Sudarmiati Solon, guru PAI Kelas X dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:10

³⁰ Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27-01-2020 pukul 12:23

³¹ Sitti Sartika guru PAI kelas XII dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:35

Dari Pemaparan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa dengan keikutsertaan peserta didik dalam organisasi rohis merupakan upaya yang sangat besar dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik melalui kajian rutin.



(25 Februari 2018, Suasana Pelantikan Pengurus Rohis dan Diisi Dengan Ceramah Dari Kepala Sekolah SMAN 2 Luwu)

c. Mengingatkan peserta didik Untuk Bergaul Dengan Orang-orang Yang Berakhlak Baik

Akhlak peserta didik dapat dilihat dengan siapa peserta didik berteman. Dalam berteman, sangat penting memilih teman yang akhlaknya baik agar peserta didik dapat belajar menjadi lebih baik juga dan meningkatkan kualitas keimanannya. Seperti Rasulullah yang mempunyai sahabat-sahabat yang sangat setia di sisi Rasulullah Saw.

Salah satu upaya guru dalam membina akhlak peserta didik yaitu hendaknya guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk memfilter

lingkungan mereka agar peserta didik dapat meningkatkan kualitasnya akhlak peserta didik .

Berikut penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu berkaitan dengan Mengingatnkan peserta didik Untuk Bergaul Dengan Orang-orang Yang Berakhlak Baik:

Penulis :

“Ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang sopan kepada seorang guru, maka bagaimana cara ibu menyikapi hal tersebut? “

Sudarmiati Solon S.Pd.I:

“kita sebagai guru harus memberikan nasihat kepada anak tersebut, menasihati dari hati kehati agar pesannya sampai dan memantaunya apakah dia masih melakukannya atau masih mengulangi.”³²

Fadillah, S.Ag:

“yang pertama pasti memberikan nasihat lalu memintanya untuk tidak melakukannya lagi dan memintanya untuk bergaul dengan teman-temannya yang berakhlak baik supaya mereka bisa belajar dengan teman-temannya.”³³

Sitti Sartika, S.Ag:

“menasehatinya, kemudian memperingati bahwa tindakannya itu tidak baik dan alangkah baiknya untuk tidak mengulanginya karena guru merupakan orang tua kedu amereka tidak seharusnya dia berperilaku sepertiitu. Dan satu lagi akhlak anak itu biasanya terpengaruh karena

³² Sudarmiati Solon., guru PAI kelas X dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:15

³³ Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januar 2020 pukul 12:30

teman atau sahabat mereka maka sangat penting untuk memperbanyak teman yang akhlakanya baik.³⁴

Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapannya terkait sebuah contoh kasus berikut ini:

Penulis :

“Bagaimana tanggap anda melihat fenomena ketika seorang peserta didik melakukan tidak kekerasan kepada guru mereka sendiri?”

Khusnul khatimah:

“sejujurnya saya sangat sedih melihat fenomena tersebut diluar sana karena seharusnya guru itu dihormati dan tidak diperlakukan buruk seperti itu. Mungkin salah satu faktornya karena lingkungan mereka yang tidak sehat dan kurang belajar mengenai moral yang baik.”³⁵



(27 Januari 2020, Suasana wawancara peserta didik di ruang tunggu tata usaha ketika jam istirahat pelajaran)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sangat penting bagi seorang peserta didik memiliki teman dan sahabat yang berakhlak baik. Karena teman

³⁴ Sitti Sartika, guru PAI kelas XII dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:40

³⁵ Khusnul Khatimah peserta didik kelas XI dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 11:00

yang akhlaknya baik akan senantiasa mengajak kita pada jalan kebenarannya hingga hubungan pertemanan tersebut kekal hingga di surga.

Adapun beberapa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu yaitu:

a. Metode Teladan

Keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti perilaku yang patut dicontohi. Dalam bahasa Arab kata teladan diartikan sebagai “uswatun hasanah” yang berarti gaya hidup yang diridhoi Allah Swt.

Jadi keteladanan dalam perspektif uswatun hasanah ialah sebuah cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi Allah Swt seperti yang dicerminkan oleh akhlak mulia Rasulullah Saw.

Secara psikologis manusia juga membutuhkan seseorang yang dijadikan sebagai panutan dan teladan dalam kehidupan sehari-harinya serta menjadikannya sebuah inspirasi yang memotivasi untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Dalam Pendidikan Agama Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai uswatun hasanah atau teladan dalam pembentukan serta pembinaan akhlak mulia baik segala aspek seperti bertindak, berperilaku, maupun bersosialisasi di lingkungan ialah baginda Rasulullah Saw.

Di dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki sebuah peran penting dalam menyukseskan keberhasilan pembelajaran. Pendidik tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi, tetapi juga perlunya totalitas dalam mendidik

peserta didik dan menjadikan dirinya suri tauladan yang dapat di gugu dan ditiru oleh peserta didik .

Maka dari pada itu kepribadian seorang guru sangatlah penting terlebih guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan hukum-hukum dalam agama Islam kepada peserta didik . Pendidik itu sendiri memiliki arti menumbuhkan kesadaran akan kedewasaan.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode pembelajaran yang dimana guru lebih aktif dalam menjelaskan materi secara lebih rinci. Metode ceramah merupakan metode yang diterapkan oleh guru sejak lama atau biasa disebut metode tradisional.

Metode ini sangat banyak diterapkan oleh pendidik karena digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pendidik dan peserta didik . Selain itu metode ceramah mencakup memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik seperti menjelaskan sebuah materi dengan mengaitkan sebuah contoh kasus dan pendidik dapat secara gamblang menjelaskan materi-materi yang dibawakannya.

Disamping itu, pendidik juga dapat membawakan materi dengan santai dan dari hati kehati agar ilmunya dapat dipahami oleh peserta didik .

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Setiap niat baik pasti ada pula kendala yang dihadapi. Terkadang upaya yang dilakukan juga masih kurang maka dari itu perlunya korelasi antara guru dan

orang tua di rumah dalam membimbing dan membina akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Jasa seorang guru dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik sangatlah besar dan hendaklah peserta didik senantiasa bersikap hormat, sopan dan santun kepada guru dan orang tua. Berikut beberapa permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak:

a. Kurangnya Kesadaran Diri peserta didik

Kurangnya kesadaran diri peserta didik merupakan sebuah permasalahan utama yang menjadi suatu kendala dalam pembinaan akhlak. Mereka lebih mengutamakan kebahagiaan mereka dan tidak memperulikan sikap, perilaku, serta sopan santun mereka dan tidak mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan itu belum tentu baik baginya bahkan dapat merugikan diri sendiri. Salah satu penyebabnya itu ialah lingkungan hidup mereka yang kurang sehat sehingga berhasil terpengaruh akan hal-hal negatif .

Diantaranya kurangnya kesadaran diri peserta didik yaitu dalam hal sopan santun. Banyak peserta didik yang bersikap kurang sopan kepada guru dan orang tua mereka baik dalam bertutur kata maupun bertindak. Tidak hanya itu, dalam berpakaian pun sebagian peserta didik dengan sengaja tidak memasukkan baju seragamnya kedalam rok atau celananya pada saat di Sekolah.

Berikut penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu berkaitan dengan Kurangnya Kesadaran Diri peserta didik :

Penulis :

“menurut ibu apa yang melatar belakangi menurunnya akhlak peserta didik sehingga rasa hormat dan sopan santun kepada guru di Sekolah, orang tua di rumah semakin buruk?”

Sudarmiati Solon S.Pd.I:

“Lingkungan peserta didik yang kurang sehat, kurangnya kesadaran untuk bermuhasabah atau membenahi dirinya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.”³⁶

Fadilah, S.Ag:

“yang pertama itu kurangnya kesadaran siswa untuk berbuat baik dan memperbaiki diri untuk bersikap lebih budi pekerti dan baik kepada guru dan orang tua.”³⁷

Sitti Sartika, S.Ag:

“menurut saya itu merupakan factor kurangnya kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri bahwa apa yang mereka lakukan itu belum tentu baik untuk dirinya dan orang disekitarnya apalagi kepada guru dan orang tua yang sangat berjasa pada dirinya.”³⁸

Pemaparan di atas sudah jelas bahwa yang menjadi permasalahan pertama dalam membina akhlak peserta didik yaitu kesadaran diri. Sekeras apapun guru memberikan hukuman dan selembut apapun memberikan nasihat jika tak ada kesadaran dari peserta didik maka tidak akan ada perubahan positif yang signifikan dari peserta didik tersebut.

³⁶ Sudarmiati Solon., guru PAI kelas X, dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:18

³⁷ Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:34

³⁸ Sitti Sartika, guru PAI kelas XII dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:38

b. Kurang Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media

Salah satu yang menghambat pelaksanaan pembinaan akhlak ialah kurang bijak dalam menggunakan sosial media. peserta didik tidak lagi fokus dalam proses pembelajaran bahkan mengabaikan tugas yang diberikan karena perhatian mereka semuanya teralihkan pada smartphone mereka dan asyik bermain sosial media. Tak jarang peserta didik bermain smartphone pada saat guru sedang menjelaskan di depan kelas sehingga membuat beberapa guru marah dengan perbuatannya.

Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang penulis ajukan sebagai berikut:

Penulis :

“apakah anda menyimak materi dengan baik ketika guru sedang menjelaskan?”

Jurianti:

“iya saya memperhatikannya kak tapi terkadang juga saya bermain hp ketika saya sudah merasa bosan.”³⁹

³⁹ Jurianti peserta didik kelas XI dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:00



(27 Januari 2020, Suasana wawancara peserta didik di ruang tunggu tata usaha ketika jam istirahat pelajaran)

Dan contoh berikutnya juga ialah penyalahgunaan teknologi informasi yang tidak berada dalam awasan orang tua sehingga peserta didik dapat mengakses apa saja.

Berikut penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan Kurang Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media :

Penulis :

“Hal apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik ?”

Sudarmiati Solon, S.Pd.I:

“salah satu faktornya yaitu peserta didik tidak terkontrol dalam menggunakan sosial media sehingga mereka dapat mengakses sembarang situs tanpa ada pengawasan dari orang tua.”⁴⁰

Fadilah, S.Ag:

⁴⁰ Sudarmiati Solon., guru PAI kelas X dalam wawancara pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:19

“sepertinya peserta didik kurang bijak dalam menggunakan kecanggihan teknologi sekarang jadi hal tersebut juga berdampak pada akhlak mereka yang kini semakin menurun.”⁴¹

Sitti Sartika, S.Ag:

“yang menjadi penghambat dan pelaksanaan pembinaan akhlak itu kurang bijak dalam menggunakan sosial media.”⁴²

Banyak manfaat dari bersosial media tetapi banyak pula keburukannya sehingga menjadi salah satu faktor permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik maka baiknya bijaklah dalam menggunakan sosial media.

c. Kurangnya Dana Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Islami

Melaksanakan kegiatan islami merupakan upaya dalam pembinaan akhlak. Tetapi dapat pula menjadi ebuah kendala jika kegiatan islami tersebut tidak diselenggarakan karna dana Sekolah yang tidak lagi membiayai kegiatan tersebut. Hal itu menjadi sebuah masalah bagi guru Pendidikan Agama Islam yang sudah berusaha dalam pembinaan akhlak tetapi terkendala di dana.

Selain itu pihak Sekolah juga melarang peserta didik untuk mengeluarkan uang untuk membantu terselenggarakannya kegiatan islami di Sekolah karena hal tersebut dianggap pungutan liar.

Penulis :

“Apa saja yang menjadi penghambat pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah?”

⁴¹ Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januar 2020 pukul 12:35

⁴² Sitti Sartika, guru PAI kelas XII dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:40

Sudarmiati Solon, S.Pd.I:

“yang menjadi penghambatnya yaitu dana, jadi sekarang Sekolah tidak lagi membiayai ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Kami guru agama juga tidak tahu alasan pastinya.”⁴³

Fadilah, S.Ag:

“Sepertinya dana di Sekolah ini kurang untuk acara keagamaan padahal itusangat bagus dalam upaya membina akhlak peserta didik .”⁴⁴

Sitti Sartika, S.Ag:

“Dana Sekolah itu cukup sulit sekali jika ingin mengadakan kegiatan keagamaan karena pasti kekurangan khususnya dibagian dana dan kita juga tidak boleh lagi meminta kepada peserta didik agar mengumpulkan uang karena itu termasuk dalam pungutan liar (pungli)”⁴⁵

⁴³ Sudarmiati Solon., guru PAI kelas X dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:20

⁴⁴ Fadillah, guru PAI kelas XI dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12:37

⁴⁵ Sitti Sartika, guru PAI kelas XII dalam *wawancara* pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 10:45



(27 Januari 2020, Suasana wawancara guru PAI kelas X, XI & XII di ruangan guru ketika jam istirahat pelajaran)

Dalam mendidik akhlak peserta didik sangat penting untuk mengadakan kegiatan keagamaan di Sekolah tetapi jika dana tidak memadai maka guru Pendidikan Agama Islam akan kesusahan untuk merealisasikan kegiatan keagamaan di Sekolah.

4. Solusi Dari Kendala Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Disetiap ada kendala pasti ada solusi, begitu pula dengan hal yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu. Guru mempunyai beberapa kendala dalam membina akhlak peserta didik maka dari pda itu, penulis memberikan solusi dari kendala yang dihadapi, yaitu:

a. Mendoakan Peserta Didik Untuk Diberikan Hidayah KepadaNya Dan Dilunakkan Hatinya

Ketika nasihat tidak lagi didengarkan oleh peserta didik, maka cara terbaik yang harus pendidik lakukan ialah berdoa kepada Allah agar peserta didik diberikan hidayah kepada-Nya, dilunakkan hatinya untuk mendengarkan nasihat sang guru, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diajarkan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari.

Karena ketika hidayah telah menyapa hati, peserta didik maka raganya pun ikut melaksanakan hidayah tersebut. Sudah seharusnya seorang pendidik selalu mendoakan peserta didiknya di samping mereka mendidiknya agar ilmu yang guru ajarkan dapat menjadi amal jariyah dan berkah untuk peserta didik dan sang guru.

b. Perlunya Pengawasan Secara Intensif Dari Orang Tua Dalam Menggunakan Sosial Media

Ketika anak telah diberikan kebebasan dalam menggunakan sosial media maka akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dan dapat membuat anak menjadi malas belajar. Penulis menyarankan agar orang tua memberikan edukasi

terkait cara menggunakan sosial media dengan baik agar anak dapat menggunakan sosial media dengan benar dan bijak.

Tak lupa juga untuk selalu mengawasi kegiatan sang anak agar anak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Hendaknya orang tua mengedukasi penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran yang menarik agar sang anak dapat lebih bersemangat dalam belajar dengan fitur-fitur menarik yang disuguhkan smartphone.

c. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Hendaknya Lebih Ditingkatkan Lagi Termasuk Dalam Pendanaan Kegiatan Islami

Selain sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran agar lebih berkualitas masih kurang memadai, terkadang guru ingin membina akhlak peserta didik dengan cara mengadakan sebuah kegiatan islami yang bekerja sama dengan organisasi Rohani Islam untuk mendatangkan Ustadz/Ustadzah dan mengadakan tabligh akbar di SMA Negeri 2 Luwu.

Tetapi guru selalu dihadapkan dengan kendala yang berkaitan dana yang terbatas. Karena kegiatan seperti itu berada diluar dari tanggungan “Dana BOSS”. Sekolah pun melarang untuk menerima dana dari peserta didik maka hal tersebut menjadi sebuah penghalang bagi guru dalam memaksimalkan pembinaan akhlak.

Maka dari pada itu, penulis berharap Sekolah lebih memperhatikan lagi kekurangan dan melengkapi sarana dan prasarana dan memberikan sumbangsih berupa dana dalam melaksanakan kegiatan islami di Sekolah agar guru dapat

menyuguhkan variasi pembelajaran yang menarik dan mengupgrade potensi guru dalam membina akhlak peserta didik.

d. Mengedukasi Peserta Didik Untuk Pandai Dalam Memilih Teman Yang Baik

Pendidik sering kali mengeluh karena tingkah laku peserta didik yang kurang sopan, sering bolos ke kantin, merokok, dan telat menghadiri kelas. Maka, pendidik dan orang tua hendaknya mengedukasi peserta didik untuk pandai dalam memilih teman yang baik. Orang tua dapat mengedukasi anaknya dengan mengangkat sebuah kasus yang terjadi dikalangan remaja sekarang akibat salah dalam bergaul atau pergaulan bebas dan dapat memberikan sebuah nasihat-nasihat tentang perintah Rasulullah Saw. untuk memilih kawan yang baik agar dapat memperbaiki kualitas akhlak seorang anak.

Maka dari pada itu, peran orang tua sangat penting untuk mengarahkan anaknya bergaul dengan teman yang baik pula dan melarangnya untuk bergaul dengan teman yang dapat membuat peserta didik menjadi kurang baik. Bentengilah diri dengan akhlak mulia. Karena dengan akhlak yang mulia siapa pun dan dimana pun pasti akan diterima oleh masyarakat. Sebaliknya dengan akhlak yang buruk seseorang pasti akan dikucilkan bahkan lebih dari itu akan dianggap sampah oleh masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan serta dilakukan analisis mulai dari bab I – IV guna menjawab pokok permasalahan dari penulisan, maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu mengalami perkembangan yang kurang baik dan cukup drastis dari segi akhlak peserta didik karena pengaruh lingkungan yang kurang baik pula sehingga diperlukannya kerja sama yang baik dari pihak Sekolah untuk membina akhlak peserta didik.
2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu: pemberian nasihat, pemberian arahan untuk memperdalam ilmu agama dengan mengikuti organisasi Rohani Islam (Rohis), dan mengingatkan peserta didik untuk bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: kurangnya kesadaran peserta didik, kurang bijak dalam menggunakan sosial media, kurangnya dana dalam penyelenggaraan kegiatan islami, serta pengaruh lingkungan peserta didik yang tidak sehat.
4. Solusi dari kendala dalam membina akhlak peserta didik yaitu: mendoakan peserta didik untuk diberikan hidayah kepadanya dan dilunakkan hatinya, perlunya pengawasan secara intensif dari orang tua dalam menggunakan sosial

media, ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi termasuk dalam pendanaan kegiatan islami, dan mengedukasi peserta didik untuk pandai dalam memilih teman yang baik.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, maka penulis menyampaikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Teruntuk guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum lainnya, hendaklah meningkatkan kerjasama dalam membina akhlak peserta didik sekaligus dalam mengawasi akhlak peserta didik. Agar akhlak peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, selain literasi Al-Quran setiap hari jumat, hendaklah lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin memperdalam ilmu agama islam. Seperti pelatihan tilawah Al-Quran, rebana, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan motivasi peserta didik untuk mempunyai akhlakul karimah.

2. Bagi Lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di Sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan

mempengaruhi jalanya proses pembinaan akhlak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan peserta didik besok bergantung pada perilaku moral peserta didik hari ini. Maka apabila hari ini seorang peserta didik dapat memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik. Tetapi bila peserta didik memilih hal yang buruk maka masa depannya pun juga belum tentu kejelasannya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Keadaan Guru

Guru merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jumlah guru di SMA Negeri 2 Luwu adalah 65 guru yang terdiri dari 22 guru honorer dan 43 guru tetap (PNS). Disamping itu, terdapat pula tenaga pustakawan, administrasi, laboran, dan kependidikan lainnya (satpam, petugas kebersihan, pesuruh) yang akan dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

A. PUSTAKAWAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE
1	Kualifikasi Pendidikan	<= SMA Sederajat	3	75.00
		D1		0.00
		D2		0.00
		D3		0.00
		S1	1	25.00
		S2		0.00
		S3		0.00
		Jumlah	4	
2	Gender	Pria	1	33.33
		Wanita	2	66.67
		Jumlah	3	
3	Status Kepegawaian	PNS	1	50.00
		PTY		0.00
		PTT		0.00
		Honorer	1	50.00
		Jumlah	2	
4	Pangkat / Golongan	Ia		0.00
		Ib		0.00
		Ic		0.00
		Id		0.00
		II a	1	50.00
		II b		0.00
		II c		0.00

		II d		0.00
		III a		0.00
		III b		0.00
		III c		0.00
		III d		0.00
		IV a		0.00
		IV b		0.00
		Diatas IV b		0.00
		Non PNS	1	50.00
		Jumlah	2	
5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	1	50.00
		31 - 40 Tahun	1	50.00
		41 - 50 Tahun		0.00
		51 - 60 Tahun		0.00
		diatas 60 Tahun		0.00
		Jumlah	2	
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun		0.00
		6 - 10 Tahun	1	50.00
		11 - 15 Tahun		0.00
		16 - 20 Tahun	1	50.00
		21 - 25 Tahun		0.00
		26 - 30 Tahun		0.00
		Diatas 30 Tahun		0.00
		Jumlah	2	

Tabel 1.2

B TENAGA ADMINISTRASI (TATA USAHA, OPERATOR SEKOLAH)

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE
1	Kualifikasi Pendidikan	<= SMA Sederajat	13	52.00
		D1		0.00
		D2		0.00
		D3		0.00
		S1	12	48.00
		S2		0.00
		S3		0.00
		Jumlah	25	
2	Gender	Pria	11	44.00
		Wanita	14	56.00
		Jumlah	25	

3	Status Kepegawaian	PNS	9	36.00
		PTY		0.00
		PTT		0.00
		Honoror	16	64.00
		Jumlah	25	
4	Pangkat / Golongan	Ia		0.00
		Ib		0.00
		Ic		0.00
		Id		0.00
		II a	4	16.00
		II b	1	4.00
		II c	1	4.00
		II d		0.00
		III a		0.00
		III b	3	12.00
		III c		0.00
		III d		0.00
		IV a		0.00
		IV b		0.00
		Diatas IV b		0.00
		Non PNS	16	64.00
		Jumlah	25	
		5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun
31 - 40 Tahun	5			20.00
41 - 50 Tahun	1			4.00
51 - 60 Tahun	7			28.00
diatas 60 Tahun				0.00
Jumlah	25			
6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun		0.00
		6 - 10 Tahun	4	16.00
		11 - 15 Tahun	6	24.00
		16 - 20 Tahun	4	16.00
		21 - 25 Tahun	11	44.00
		26 - 30 Tahun		0.00
		Diatas 30 Tahun		0.00
		Jumlah	25	

Tabel 1.3

C TENAGA LABORAN

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE
1	Kualifikasi Pendidikan	<= SMA Sederajat		0.00
		D1		0.00
		D2		0.00
		D3		0.00
		S1	3	100.00
		S2		0.00
		S3		0.00
		Jumlah	3	
2	Gender	Pria	1	33.33
		Wanita	2	66.67
		Jumlah	3	
3	Status Kepegawaian	PNS	3	100.00
		PTY		0.00
		PTT		0.00
		Honorer		0.00
		Jumlah	3	
4	Pangkat / Golongan	Ia		0.00
		Ib		0.00
		Ic		0.00
		Id		0.00
		II a		0.00
		II b		0.00
		II c		0.00
		II d		0.00
		III a		0.00
		III b		0.00
		III c	1	33.33
		III d	1	33.33
		IV a		0.00
		IV b	1	33.33
		Diatas IV b		0.00
		Non PNS		0.00
		Jumlah	3	
5	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	1	33.33
		31 - 40 Tahun	1	33.33
		41 - 50 Tahun	1	33.33
		51 - 60 Tahun		0.00
		diatas 60 Tahun		0.00
		Jumlah	3	

6	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun		0.00
		6 - 10 Tahun	2	66.67
		11 - 15 Tahun		0.00
		16 - 20 Tahun	1	33.33
		21 - 25 Tahun		0.00
		26 - 30 Tahun		0.00
		Diatas 30 Tahun		0.00
		Jumlah	3	

Tabel 1.4

D TENAGA KEPENDIDIKAN LAINNYA (PESURUH, PETUGAS KEBERSIHAN, SATPAM)

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)	PERSENTASE
1	Kualifikasi Pendidikan	<= SMA Sederajat	5	100.00
		D1		0.00
		D2		0.00
		D3		0.00
		S1		0.00
		S2		0.00
		S3		0.00
		Jumlah	5	
3	Gender	Pria	4	80.00
		Wanita	1	20.00
		Jumlah	5	
4	Status Kepegawaian	PNS		0.00
		PTY		0.00
		PTT	2	40.00
		Honoror	3	60.00
		Jumlah	5	
5	Pangkat / Golongan	Ia		#DIV/0!
		Ib		#DIV/0!
		Ic		#DIV/0!
		Id		#DIV/0!
		II a		#DIV/0!
		II b		#DIV/0!
		II c		#DIV/0!
		II d		#DIV/0!
		III a		#DIV/0!
		III b		#DIV/0!
		III c		#DIV/0!
		III d		#DIV/0!

		IV a		#DIV/0!
		IV b		#DIV/0!
		Diatas IV b		#DIV/0!
		Non PNS		#DIV/0!
		Jumlah	0	
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 Tahun	1	20.00
		31 - 40 Tahun	1	20.00
		41 - 50 Tahun	1	20.00
		51 - 60 Tahun	2	40.00
		diatas 60 Tahun		0.00
		Jumlah	5	
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 Tahun	2	40.00
		6 - 10 Tahun		0.00
		11 - 15 Tahun		0.00
		16 - 20 Tahun	3	60.00
		21 - 25 Tahun		0.00
		26 - 30 Tahun		0.00
		Diatas 30 Tahun		0.00
		Jumlah	5	

b. Keadaan peserta didik

Mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

	KELAS							TOTAL
	X	XI			XII			
		IPA	IPS	BAHASA	IPA	IPS	BAHASA	
ROMBEL	12	8	3	0	6	4	0	33
LAKI-LAKI	156	74	45		54	48		377
PEREMPUAN	209	169	67		132	81		658
TOTAL	365	243	112	0	186	129	0	1035
SISWA/ROMBEL	30.41666667	30.375	37.3333	#DIV/0!	31	32.25	#DIV/0!	31.36364

Tabel 2.2

USIA SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
< 15 TAHUN	12	7	19
15 - ≤ 16 TAHUN	268	52	320
> 16 - ≤ 17 TAHUN	98	198	296
> 17 - ≤ 18 TAHUN			0
> 18 - ≤ 19 TAHUN			0
> 19 - ≤ 20 TAHUN			0
> 20 TAHUN			0
TOTAL	378	257	635

Tabel 2.3

AGAMA SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
ISLAM	275	563	838
KRISTEN	60	121	181
KATHOLIK	6	9	15
BUDHA			0
HINDU			0
KONGHUCHU			0
TOTAL	341	693	1034

c. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Luwu meliputi:

Tabel 3.1

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
RUANG KELAS	37
LABORATORIUM	5
PERPUSTAKAAN	2
TOTAL	44

**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA GURU DAN PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 2 LUWU**



*(24 Januari 2020, Suasana wawancara di ruangan kepala sekolah
ketika jam istirahat pelajaran)*



(Suasana wawancara guru PAI di ruangan guru ketika jam istirahat pelajaran)



(Suasana wawancara peserta didik di ruang tunggu tata usaha ketika jam istirahat pelajaran)

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

1. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Adakah kiat-kiat khusus yang ibu terapkan dalam membina akhlak peserta didik agar lebih menghormati guru dan orang tua?
 - b) Apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik?
 - c) Fenomena yang terjadi di zaman sekarang ialah pendidikan semakin maju tapi akhlak atau moral semakin merosot. Menurut ibu apa yang melatar belakangi merosotnya akhlak peserta didik sehingga rasa hormat dan sopan santun kepada guru di Sekolah dan orang tua dirumah semakin buruk?
 - d) Apakah ada program khusus yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu guna meningkatkan keimanan sekaligus menjadi sebuah upaya pembinaan akhlak?
 - e) Ketika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang sopan kepada seorang guru, maka bagaimana cara ibu menyikapi hal tersebut?
 - f) Metode apa saja yang ibu terapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik?
 - g) Hal apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik?
 - h) Masalah apa saja yang ibu hadapi di dalam kelas maupun di luar kelas dalam membina akhlak peserta didik?
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
 - a) Menurut pandangan bapak, apakah akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu sudah baik atau buruk?

b) Bagaimana sikap peserta didik kepada bapak ketika anda berpapasan dengan seorang peserta didik?

c) Apakah bapak mempunyai sebuah rencana yang akan diterapkan di Sekolah ini guna memperbaiki sedikit demi sedikit akhlak peserta didik?

d) Apakah ada program khusus yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu guna meningkatkan keimanan sekaligus menjadi sebuah upaya pembinaan akhlak?

3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

a) Menurut anda, apakah mempunyai akhlak yang terpuji itu penting?

b) Apakah guru memberikan nasihat berkaitan dengan menghormati guru dan orang tua?

c) Apakah anda menyimak materi dengan baik ketika guru sedang menjelaskan?

d) Apakah anda memahami materi yang dijelaskan oleh guru?

e) Apakah anda telah berperilaku baik kepada guru dan orang tua?

f) Apakah yang harus anda lakukan ketika anda mempunyai kesalahan lantas guru anda memberikan anda sanksi?

g) Bagaimana tanggapan anda melihat banyak fenomena yang terjadi di Sekolah luar ketika seorang peserta didik membully dan melakukan tindak kekerasan kepada guru mereka sendiri?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 4733 /In.19/FTIK/HM.01/12/2019

18 Desember 2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Cabang Dinas Wilayah XI
(Palopo-Luwu-Toraja Utara)

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Dhian Pratiwi
NIM : 16 0201 0081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dengan judul: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



[Signature]
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 005/PENELITIAN/19.01/DPMPSTP//2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMAN 2 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
47331/In.19/FTIK/HM.01/12/2019 tanggal 18 Desember 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dhian Pratiwi
Tempat/Tgl Lahir : Batusitanduk / 05 Maret 1999
Nim : 16 0201 0081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Bolong
Desa Bolong
Kecamatan Walenrang Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Yang akan dilaksanakan di **SMAN 2 LUWU**, pada tanggal **13 Januari 2020 s/d 13 Maret 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 08 Januari 2020
Kepala Dinas



LUTHER BIJA, SH, MH

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Dhian Pratiwi;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 LUWU**

Jl. Opu Dg Risaju Batusitanduk – Kec. Walenrang 91951

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3 /021/ SMA.2 / LW / DISDIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa :

N a m a : **DHIAN PRATIWI**
N I M : 16 0201 0081
Tempat/Tgl Lahir : Batusitanduk, 05 Maret 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Luwu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ” **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu** ” dari tanggal 16 s/d 27 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 27 Januari 2020
Kepala UPT SMAN 2 Luwu,

Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19660911 199203 1 009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

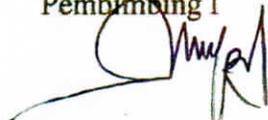
Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"

Yang di tulis oleh :

Nama : Dhian Pratiwi
Nim : 16 0201 0081
Jurusan : Tarbiyah
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19680802 199703 1 001

Luwu, 27 Juni 2020

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Dhian Pratiwi**

NIM : 16 0201 0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19680802 199703 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Dhian Pratiwi**

NIM : 16 0201 0081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

· Pembimbing II



Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I

NIP.19760107 200312 1 002

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Dr. Baderiah, M.Ag
Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I
Dr. Taqwa, M.Ag

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Dhian Pratiwi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan hasil seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

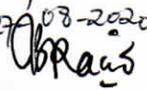
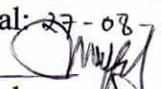
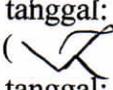
Nama : Dhian Pratiwi
NIM : 16 0201 0081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu**

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
Penguji I
2. Dr. Baderiah, M.Ag
Penguji II
3. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I
Pembimbing I
4. Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I
Pembimbing II

()
tanggal: 27-08-2020
()
tanggal: 27-08-2020
()
tanggal: 27-08-2020
()
tanggal: 27-08-2020

RIWAYAT HIDUP



Dhian Pratiwi adalah nama dari penulis skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 LUWU KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU”.

Dhian merupakan nama yang kerap menjadi sapaan sehari-hari penulis. Penulis lahir dari rahim seorang ibu yang hebat dan kuat yang bernama Hijerah Dp dan dinafkahi oleh seorang ayah yang sangat sabar yang bernama Tahir. Penulis lahir pada tanggal 05 Maret 1999 dan tinggal bersama kedua orang tua yang beralamatkan di desa Bolong, kecamatan Walenrang Utara, kabupaten Luwu.

Riwayat pendidikan penulis, pada tahun 2003-2004 penulis mulai memasuki lingkungan pendidikan di TK Darmawanita di desa batusitanduk, kecamatan Walenrang. Tahun 2004-2010 penulis melanjutkan pendidikan selama 6 tahun di SDN 235 Bolong, kecamatan Walenrang Utara. Tahun 2010-2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Lamasi yang terletak di desa Bolong, kecamatan Walenrang Utara.

Pada tahun 2013-2016 penulis bersekolah di SMAN 1 Walenrang yang kini menjadi SMAN 2 Luwu. Setelah lulus SMA, di tahun yang sama yaitu tahun 2016 dengan segala pertimbangan, penulis akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi di IAIN Palopo. Di tahun 2020 alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu walaupun telah melewati berbagai cobaan, tak jarang kondisi kesehatan memburuk lalu bangkit kembali melanjutkan perjuangan.

Penulis selama mengikuti perkuliahan dalam kelas, ia sangat ceria, super aktif, suka menghibur teman, dan mempunyai tekad, ambisi, dan semangat yang sangat besar. Penulis juga seringkali memohon izin kepada ketua tingkat untuk tidak menghadiri kelas karena kondisi kesehatan yang kurang baik tapi itu bukan menjadi suatu penghalang untuk tidak bersemangat dalam menimba ilmu dan salah satu faktor penulis selalu bersemangat ialah dukungan kedua orang tua.